

## **KARAKTER DAN NILAI MORAL DALAM FILM *SOCIAL NETWORK* YANG DISUTRADARAI OLEH DAVID FINCHER**

Septia Agnia <sup>1</sup>,  
Rifari Baron <sup>2</sup>,

*Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*

e-mail: [agniaseptia@gmail.com](mailto:agniaseptia@gmail.com) <sup>1</sup>

e-mail: [rifari.baron@unindra.ac.id](mailto:rifari.baron@unindra.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract:** The purpose of the research is to find out 1). The main character in the film The Social Network directed by David Fincher, 2) Moral values in the film The Social Network directed by David Fincher. The method used in this research is descriptive qualitative. The technique used in this research is the literature method. The results showed: 1) The characters contained in the film "Social Network" directed by David Fincher are 50% including the characters of Mark and Eduardo who are protagonist with 5 data and antagonists with 5 data. 2) Moral Value contained in the film "Social Network" directed by David Fincher is amounting to 50%, namely the character of Mark contained moral values 1) Good learners with 3 data 2) Compassion with 2 data 3) Successful and famous with 2 data, and Eduardo contained good moral values: 1) familiar with 1 data, and 2) many relations with 2 data.

**Key Words:** Character, moral value, film

### **Pendahuluan**

Film merupakan salah satu media yang sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi, karena film merupakan salah satu media komunikasi massa yaitu komunikasi massa modern. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, film menjadi semakin berpengaruh dalam membentuk suatu kebudayaan dalam masyarakat modern. Sebagai sebuah media komunikasi massa, film dapat merubah pandangan seseorang sehingga membentuk sebuah pola pikir yang baru di dalam masyarakat. Pesan dalam film disampaikan dari percakapan, audio visual, skenario, dan sebagainya. Film merupakan gambar bergerak yang sebenarnya mencerminkan bagaimana kehidupan di dunia nyata itu sendiri terjadi.

Sumarno (1996: 10) mengemukakan bahwa berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Film sebagai sebuah media yang menyampaikan pesan kepada khalayak tidak terlepas dari permasalahan karakter dan moralitas para tokoh utama dan bawahan yang kerap kali diperbincangkan. Berbagai persepsi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi aspek moralitas, film ini dapat dijadikan salah satu inspirasi tentang kegigihan seseorang dalam mengaplikasikan atau menuangkan ide-ide cermelang menjadi sebuah karya yang fenomenal.

The Social Network menggambarkan bagaimana Facebook dimulai atas dasar ketidaksengajaan yang dilakukan oleh Mark Zuckerberg (Jesse Eisenberg) ketika membuat sebuah situs internet dalam usahanya untuk melepaskan amarahnya pada Erica Albright (Rooney Mara), mantan pacarnya yang baru saja memutuskan dirinya malam itu. Mark tentu tidak akan menyangka situs yang dibuatnya tersebut memperoleh banyak perhatian dari seluruh mahasiswa Harvard University. Naskah yang dituliskan oleh Aaron Sorkin memang fantastis. Cerita yang ia tuliskan bukan hanya mengenai proses terbentuknya Facebook dan berbagai masalah yang menimpa sang pendirinya seiring semakin populernya situs jejaring sosial tersebut. Secara lebih mendalam, The Social Network mampu menyentuh berbagai isu mengenai ambisi, harapan, persahabatan, pengkhianatan dan balas dendam di dalam perjalanan ceritanya.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada aspek karakter para tokoh dan nilai moral. Karakter atau watak dalam cerita adalah suatu bentuk pemberian karakter kepada suatu tokoh tertentu untuk memberikan

penegasan serta menjelaskan gambaran psikologis seperti apa sesungguhnya tokoh yang dimaksudkan dalam sebuah cerita. Watak bisa mempengaruhi tingkah laku, dan tingkah laku terwujud dalam perilaku. Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa diatur dan dibentuk, tergantung oleh lingkungan di mana manusia tersebut tinggal dan berinteraksi. Apabila dikaitkan dengan kepribadian dan karakter, kelebihan Mark Zuckerberg yang ditonjolkan di dalam film ini adalah temperance atau pengelolaan dirinya yang sangat baik.

Dalam referensi Buku Ajar 1 MPKT-A Universitas Indonesia (2013:6), mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah kekuatan yang memungkinkan orang mengetahui apa yang masuk akal dan tidak masuk akal untuk dilakukan sehingga dapat memilih hal-hal yang masuk akal untuk dilakukannya. Kekuatan ini membuat orang dapat disiplin, mengendalikan selera dan emosi mereka orang dengan kekuatan ini dapat menentukan tindakan-tindakan yang tepat bagi dirinya sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dalam film ini kita bisa melihat pengendalian diri atau temperance Zuckerberg yang harus menghadapi berbagai tuntutan dari pihak-pihak yang ingin menjatuhkan dirinya dan Facebooknya. Zuckerberg sangat cerdas dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut dengan sikap yang brilian sehingga tidak ada kesalahan yang bisa dituduhkan kepadanya. Selain itu, karakter yang ditonjolkan adalah jiwa entrepreneurship Zuckerberg. Dalam film ini ditunjukkan bahwa Zuckerberg mampu membangun perusahaan Facebooknya hingga sukses seperti sekarang ini. Ditunjukkan pula keahlian manajemen dan kreativitas Zuckerberg di dalam menjalankan perusahaannya.

Kinayati (2006: 15) mengemukakan bahwa keterkaitan antara karya sastra dengan nilai moral merupakan salah satu alasan mengapa pengkajian terhadap nilai moral terutama nilai moral kemanusiaan perlu dilakukan. Karya sastra dapat menawarkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat luhur manusia yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam sebuah karya sastra dapat membantu membentuk pribadi yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penulis hendak mengungkap karakter tokoh dan nilai moral yang ada dalam film *The Social Network*. Analisis yang digunakan adalah analisis struktural dengan metode deskriptif-kualitatif untuk mengungkapkan isi cerita dan hubungan antarunsur intrinsik yang dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, serta analisis moral untuk mengungkapkan nilai-nilai moral yang ada dalam film *The Social Network* yang disutradai oleh David Fincher.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Bagaimanakah karakter tokoh utama dalam film *The Social Network* yang disutradai oleh David Fincher?
5. Bagaimanakah nilai moral dalam film *The Social Network* yang disutradai oleh David Fincher?

## Metode

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu semester IV yaitu dari bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Wibowo (2011:43) mengatakan kualitatif deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau obyek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa, wacana atau apapun itu bentuknya melalui penyampaian yang tepat dan sistematis. Kirk dan Miller (1986:9) dalam Moeloeng (2012:4) mengatakan: "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya."

Mengingat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural, sehingga penjelasan dalam bab ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai analisis struktural. Tentang pendekatan struktural itu sendiri Semi juga menuliskannya dalam *Metode Penulisan Sastra* (1998: 9) "pendekatan struktural sering disebut juga pendekatan objektif atau formal, atau analitik. Pendekatan ini bertolak dari asumsi dasar bahwa teks sastra sebagai karya kreatif yang memiliki otonomi penuh, penekanan bertumbuh pada sosok teks sastra."

Barnet (1995: 6) mengatakan “...analysis is to make the subject small enough so that you can go deeply into it.” Dalam hal ini struktur dapat dipahami sebagai sistem aturan yang menyebabkan berbagai elemen itu membentuk sebuah kesatuan yang “bersistem” sehingga menjadi bermakna (Ryan, 2011; Tyson, 2006: 220).

Dari pernyataan ini membuktikan bahwa analisis struktural bertujuan untuk mengidentifikasi sastra yang saling berkaitan satu sama lain membentuk suatu sistem yang saling berkaitan sehingga dapat diketahui informasi yang lebih mendalam mengenai sastra tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan di dalam ruang perpustakaan dimana penelitian lewat buku-buku, artikel-artikel, internet dan referensi yang relevan.

**Hasil dan Diskusi**

Dalam penelitian kualitatif data harus mencakup beberapa informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian dalam hal karakter tokoh dan nilai moral yang muncul dalam film “the social network” yang disutradari David Fincher. Sumber data utama untuk menjadi elemen intrinsik dalam penelitian ini adalah film “the social network” yang disutradari David Fincher, berupa catatan dari data yang diperoleh langsung dari film tersebut melalui menonton film ini secara berulang-ulang dan kemudian mengumpulkan bagian-bagian film yang memiliki kaitan erat dengan objek yang dikaji dan mencari dari situs internet.

Dalam instrumen penelitian ini penulis menyajikan dalam bentuk tabel untuk mengkategorikan jenis tokoh dalam film the social network yang disutradari David Fincher yaitu:

**Tabel.1: Karakter Tokoh Utama**

No	Kutipan / Tindakan	Jenis Tokoh							Durasi
		Proagon	Antagon	Sederha	Bulat	Statis	Berkem	Tipikal	

**Tabel.2. : Nilai Moral**

No	Kutipan / Tindakan	Nilai moral		Durasi
		Moral Baik	Moral Buruk	

**Teknik Pencatatan Data**

Langkah-langkah dalam penelitian film “the social network” yang disutradari David Fincher yang dilakukan penulis yakni adalah:

- 1) Mengumpulkan data dengan cara menonton secara keseluruhan dan berulang-ulang dalam film “the social network” yang disutradari David Fincher.
- 2) Menentukan judul penelitian.
- 3) Mempersiapkan naskah atau skenario lengkap dalam hal ini penulis mendownload dari internet.
- 4) Membuat sinopsis & meringkas menjadi penjelasan singkat untuk memahami dengan mudah
- 5) Meneliti kata perkata, kalimat perkalimat, memperhatikan aktor / tokoh utama tentang apa yang mereka lakukan dan mereka kerjakan.
- 6) Memperoleh gambaran tentang aspek-aspek yang akan diteliti yaitu jenis tokoh utama dan 2 tokoh tambahan.
- 7) Mencari dan membaca teori yang digunakan sebagai bahan rujukan.
- 8) Menganalisis jenis tokoh dalam film dalam film “the social network” yang disutradari David Fincher.
- 9) Mengumpulkan hasil analisis dan memasukan hasil ke dalam tabel.

### ***Hasil Penelitian dan Pembahasan***

Film ini dibuka dengan adegan di mana Mark Zuckerberg (Jesse Eisenberg) sedang makan malam bersama pacarnya, yaitu Erica Albright (Rooney Mara). Makan malam itu tidak sukses dan justru membuat Mark diputuskan oleh pacarnya. Merasa disakiti oleh Erica yang memutuskan dia, Mark pun segera menulis tentang Erica di blognya. Di sana dia menyamakan Erica dengan hewan ternak, menrendahkan IQ-nya, dan segala macam hal yang menjelek-jelekkan Erica. Blog itu dibaca hampir sebagian besar mahasiswa. Erica mengetahui isi blog Mark itu dari temannya. Selanjutnya Mark ingin membuat sebuah website yang dapat mengukur daya tarik mahasiswi Harvard. Untuk membuat website itu, Mark meng-hack database asrama-asrama yang ada di Harvard, untuk men-download gambar dan nama-nama mahasiswi Harvard. Dalam usahanya untuk meng-hack itu, Mark dibantu oleh Eduardo Saverin (Andrew Garfield). Bersama dengan Eduardo, Mark membuat sebuah website yang diberi nama FaceMash. FaceMash dapat digunakan oleh mahasiswa Harvard untuk membandingkan mahasiswi yang satu dengan yang lain.

Akibat ulahnya membuat website dan meng-hack database asrama-saruma itu dia dihukum 6 bulan masa percobaan akademis setelah traffic website-nya membuat jaringan Harvard menurun. Selain itu, Mark menjadi pria yang paling dibenci oleh mahasiswi-mahasiswi Harvard. Namun bagaimana pun juga popularitas FaceMash yang hanya dibuat dalam waktu semalam itu telah menarik perhatian Cameron Winklevoss dan Tyler Winklevoss (kedua-duanya diperankan oleh Armie Hammer) yang merupakan sepasang kembar identik, dan Divya Narendra (Max Minghella). Mereka bertiga juga mahasiswa Harvard. Kembar Winklevoss meminta Mark untuk menjadi programmer dalam website ciptaan mereka, yaitu Harvard Connection.

Tidak lama kemudian, Mark mengutarakan keinginannya untuk membuat situs jejaring sosial yang khusus dapat digunakan oleh mahasiswa Harvard, yang dia beri nama Thefacebook, kepada Eduardo. Dia menjelaskan kepada Eduardo bahwa nanti di Thefacebook seseorang dapat men-share-kan informasi personalnya dengan aman. Eduardo setuju dengan ide Mark dan dia bersedia membantu Mark untuk mewujudkan website Thefacebook. Eduardo membantu dalam segi finansial, dia menyumbangkan beberapa ribu dollar kepada Mark. Hanya dalam waktu beberapa hari, Mark akhirnya dapat menyelesaikan website itu. Lalu dia segera meng-online-kan Thefacebook bersama Eduardo.

Thefacebook mulai memperlihatkan kemajuan dalam user-nya. Kembar Winklevoss dan Narendra yang sebelumnya telah memiliki kesepakatan dengan Mark merasa bahwa ide mereka telah dicuri oleh Mark. Cameron dan Narendra ingin segera menuntut Mark, namun dilarang oleh Tyler yang meyakinkan mereka bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah ini selayaknya "Harvard Gentleman" tanpa melewati pengadilan. Dalam kuliah umum yang dibawakan oleh Bill Gates, Eduardo berkenalan dengan Christy Lee (Brenda Song) dan temannya. Kedua gadis itu mengundang Eduardo dan Mark ke sebuah Bar dan selanjutnya mereka having sex in toilet. Di Bar itu, Mark melihat mantan pacarnya, dan dia segera menghampirinya.

Mark bercerita dan menanyakan kepada Erica mengenai Thefacebook. Erica yang tidak mengetahui keberadaan Thefacebook, karena dia bukan mahasiswi Harvard, membuat Mark ingin segera melebarkan daya jangkau Thefacebook. Agar Thefacebook dapat digunakan oleh mahasiswa selain Harvard. Usaha Mark untuk meng-expand Thefacebook berhasil, karena mulai banyak mahasiswa-mahasiswa lain yang menggunakan Thefacebook. Di samping itu, Kembar Winklevoss dan Narendra terus berusaha untuk menuntut Mark. Ayah dari kembar Winklevoss memiliki connection dengan pemimpin

Harvard, maka dengan mudah mereka dapat mengatur pertemuan dengan Presiden Harvard, Larry Summers (Douglas Urbanski). Mereka menjelaskan bahwa Mark telah melanggar tata tertib Harvard yang melarang mahasiswa mencuri ide dan karya orang lain. Namun Summers merasa ini bukanlah kasus besar yang harus "dipikirkan" oleh Harvard. Maka permohonan mereka kepada Summers pun ditolak. Di saat kembar Winklevoss dan Narendra mencari-cari cara untuk menuntut Mark, Mark justru sedang berusaha untuk semakin melebarkan lagi sayap Thefacebook.

Mark ditemani oleh Eduardo dan Christy Lee pergi menemui founder situs Napster, Sean Parker (Justin Timberlake). Dari pertemuan itu, Eduardo merasa skeptis terhadap Parker. Beda halnya dengan Mark yang justru tertarik sekali dengan Parker. Parker bahkan memberikan saran kepada Mark untuk membuang kata "The" dari Thefacebook, agar tinggal menjadi Facebook, yang menurut dia itu lebih simpel dan elegan. Di saat Eduardo sedang berada di New York untuk mencari pemasang iklan di Facebook, Mark justru memindahkan kantor Facebook ke Palo Alto, seperti yang disarankan Parker. Sekembalinya Eduardo dari New York dia marah terhadap Mark yang telah memindahkan kantor Facebook dan membuat perjanjian usaha untuk Facebook dengan Parker. Karena Eduardo merasa sangat emosi, maka diasegera membekukan dana Facebook yang selama ini didapatkan dari dia. Setelah itu Eduardo kembali ke apartemennya, dan Christy membangunkan dia di tengah malam hanya untuk meributkan status single yang di cantumkan Eduardo di halaman Facebook-nya.

Eduardo yang merasa lelah dengan semua kejadian belakangan ini dan juga lelah dengan sifat Christy yang sangat posesif akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Christy. Saat itu juga Eduardo menerima telepon dari Mark yang mengatakan bahwa Facebook berhasil mendapatkan dukungan dana berkat bantuan dari kenalannya Parker. Kembar Winklevoss dan Narendra yang mengetahui bahwa Facebook telah semakin berkembang semakin membulatkan tekad mereka untuk menuntut Mark. Eduardo akhirnya kembali untuk mendukung Mark, dan dia bersedia menandatangani surat perjanjian pembagian persenan saham Facebook dengan investor kenalannya Parker. Hingga akhirnya pada suatu saat, Eduardo sedang mengunjungi kantor Facebook, yang saat itu sedang menunggu Facebook menembus satu juta pengguna aktif, dan dia dituntun untuk segera ke sebuah ruangan dan diminta untuk menandatangani surat perjanjian lagi. Dan di sini Eduardo terlebih dahulu membaca isi surat perjanjiannya. Setelah itu dia mengetahui bahwa selama ini dia ditipu, surat perjanjian yang sebelumnya telah dia tanda tangani ternyata memberitahu bahwa saham dia di Facebook telah diturunkan menjadi 0,03%. Eduardo yang merasa sangat marah dan kecewa segera menghampiri Mark. Mark yang telah berusaha membela diri namun akhirnya Eduardo memberikan peringatan keras kepada Mark untuk segera mencari pengacara untuk dirinya, Karena Eduardo akan menuntutnya. Dia bukan hanya akan meminta haknya yang 30%, tapi dia akan mengambil semuanya.

Parker yang berhasil membuat Eduardo berang dan mengamuk meminta petugas keamanan untuk membawa keluar Eduardo. Parker segera menghibur Mark untuk tidak bersedih lagi, karena dalam beberapa detik lagi pengguna Facebook akan menembus angka satu juta pengguna. Setelah menembus satu juta pengguna, Parker beserta seluruh karyawan Facebook menggelar pesta meriah di sebuah rumah untuk merayakan keberhasilan Facebook. Di tengah-tengah, pesta itu diberhentikan oleh polisi. Parker yang sedang berada di kamar atas rumah itu bersama teman-temannya, tadinya tidak mengetahui adanya polisi di rumah itu. Setelah salah satu dari mereka menyadari ada yang aneh dengan keadaan di bawah, dia meminta Parker untuk memeriksa keadaan di bawah.

Parker yang membuka pintu kamar dan melihat keadaan sekitar dan mengetahui adanya polisi segera memberitahukan teman-temannya yang ada di kamar itu. Namun mereka tidak memiliki banyak waktu untuk merapikan diri dan ruangan mereka. Polisi telah sampai di kamar itu dan mereka menemukan bubuk obat terlarang di telapak tangan Parker. Parker dan teman-temannya segera di bawa ke kantor polisi.

Parker pun menelepon Mark dari kantor polisi memberitahu keadaan yang terjadi. Mark langsung terlihat lemas. Parker yang meminta maaf kepada Mark dan meminta Mark untuk tidak usah khawatir akhirnya diminta Mark untuk pulang ke Rumah

## **Simpulan**

1. Karakter yang terdapat dalam Film *Social Network* Yang Disutradarai Oleh David Fincher adalah 50 % meliputi tokoh Mark dan Aduardo protagonist ada 5 data dan antagonist ada 5 data.
2. Nilai Moral Dalam Film *Social Network* Yang Disutradarai Oleh David Fincher berjumlah 50% yaitu pada tokoh Mark terkandung nilai moral 1) Pembelajar yang baik ada 3 data 2) Berbelas kasihan ada

2 data 3) Sukses dan terkenal ada 2 data dan tokoh Eduardo terkandung nilai moral baik 1) familiar 1 data, dan 2) banyak relasi 2 data.

## Daftar Rujukan

- Aminudin.(1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru..
- Airasian P.W. Mills G & Gaya LR. (2012). *Educational Research: Compentencies for Analysis and applicatioan*. USA: Pearson Education.
- Barnett, J. A. (1995). *Sugar Utilization by Saccharomyces cerevisiae*. In: *Yeast Sugar Metabolism* (Zimmermann, F. K. dan Entian, K. D., Eds.), Technomic Publishing, Switzerland
- Buffon, Betrand. (2008). *The Taste of Politeness*. Paris: Transboréal
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djojuroto, Kinayati. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Effendy, Onong. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Fraenkel and Wallen.(2005) *How to Design and Evaluate*. Research in Education in USA
- Haryanto.(2000). *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma
- McQuail. (1987) *Teori Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan (2012) *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi kedua, cetakan ke-10,). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pikkov, Ülo. (2010). *Animasophy: Theoretical Writings on the Animated Film*. Tallinn: Estonian Academy of Arts
- Roberts, Edgar V. and Henry E.Jacobs. (2005) *Literature : An Introducing to reading and writing*. New York: Pretince Hall, inc.
- Santosa, Eko, dkk (2008). *Seni Teater Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Scerenco, L. C. (2000). *Values and Character Education ImplementationGuide*. Georgia: Georgia Departemen of Education
- Semi, Atar (1998). *Metode Penulisan Sastra*. Bandung: PT.Rosdakarya
- Semi, Atar (2012). *Metode Penulisan Sastra*. Bandung: PT.Rosdakarya
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarnya
- Sudjiman, Panuti. (1998). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar ApresiasiFilm*. Jakarta : PT. Grasindo
- Suseno, F. M.(2005). *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Swanburg. (2009). *An Introduction to Fiction*. Westford, Massachusetts: Murray Printing Company.
- Thoha, M. Chabib (1996). *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo. (2011 ). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.